

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang akan datang. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan utama pendidikan pada dasarnya untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya. Upaya meningkatkan mutu pendidikan ditunjang oleh beberapa unsur-unsur pendidikan seperti kesiapan guru dalam mengajar, siswa, kondisi lingkungan sekolah, metode/model pembelajaran, serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu adalah guru. Dalam pendidikan, guru harus paham, terampil, dan tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menciptakan model yang bervariasi. Selain itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Unsur lain dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah siswa, dalam pembelajaran siswa harus dilibatkan secara aktif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dimana pada saat ini pendidikan menekankan tidak hanya berpusat kepada guru, melainkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dimana siswa dituntut supaya lebih aktif, kreatif. Oleh karena itu siswa sendirilah yang harus bertanggung jawab atas belajarnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan terhadap seseorang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya ke arah yang lebih baik dan hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan.

IPA merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan perkembangan budaya manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan ilmu alam yang kuat sejak dini. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan dasar dari penerapan konsep Ilmu Alam pada jenjang berikutnya. Konsekuensinya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus mampu menata dan melakukan dasar penalaran siswa yang dapat membantu menjelaskan, menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berkomunikasi dengan alam sekitar serta lebih mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, terbuka, optimis dan menghargai alam sekitarnya.

Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini, guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya berdasarkan informasi dan hasil wawancara dengan guru kelas II SD Swasta Masehi Berastagi Ibu Evi Lora Br Sembiring S.Pd informasi yang

diperoleh adalah guru jarang menggunakan model pembelajaran, jarang menggunakan media pada saat kegiatan belajar mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga menurunkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan pada saat guru mengajar banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan hal lain, mereka kurang mendengarkan guru sehingga rasa percaya diri siswa dalam bertanya menurun, dan hasil belajarnya belum sesuai dengan ketuntasan yang telah ditetapkan.

Akibat permasalahan di atas maka nilai siswa pada kelas II SD Swasta Masehi Berastagi kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Sementara nilai KKM di kelas II SD Swasta Masehi Berastagi yaitu 70. Hal ini didukung oleh data hasil belajar siswa tahun pelajaran 2017/2018 dan dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Hasil Nilai Siswa Kelas II SD Swasta Masehi Berastagi

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1. 2017/2018	70	42	32 (78%)	10 (22%)	64

Sumber: SD Swasta Masehi Berastagi

Dari data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal dan nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada Tahun Pelajaran 2017/2018 hanya 32 orang(78%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas 10 orang (22%) sedangkan nilai rata-rata siswa 64 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih belum mencukupi KKM yang seharusnya 70.

Untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, penulis menerapkan model pembelajaran tebak kata. Model pembelajaran tebak kata merupakan strategi pembelajaran yang penyampaian materi pembelajaran bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis, aktif dan mampu mengembangkan kompetensi siswa, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk malakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Sub Tema Bermain di Lingkungan Rumah Kelas II SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran yang jarang digunakan.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal
3. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar
4. Sikap siswa dalam proses pembelajaran yang masih banyak melakukan aktivitas sendiri.
5. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang dikemukakan di atas, luasnya kajian masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Penerapan Model Tebak Kata pada pelajaran IPA Sub Tema Bermain di Lingkungan Rumah materi Keragaman Benda Berdasarkan Bentuk dan Wujudnya Kelas II SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Tebak Kata Pada Pelajaran IPA Subtema Bermain diLingkungan Rumah di Kelas II SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Tebak Kata pada Pelajaran IPASub Tema Bermain di Lingkungan Rumahdi Kelas II SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model Pembelajaran tebak kata pada Pelajaran IPASubtema Bermain di Lingkungan Rumah di Kelas II SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Tebak Kata pada pelajaran IPA Subtema Bermain diLingkungan Rumah di Kelas II SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Tebak Kata pada pelajaran IPA Sub TemaBermain di Lingkungan Rumah di Kelas II SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Tebak Kata pada pelajaran IPA Sub TemaBermain di Lingkungan Rumah di Kelas II SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, Sebagai sarana meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam belajar secara pribadi.

2. Bagi guru, Sebagai bahan masukan untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran tebak kata dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, Diharapkan dalam menggunakan model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas sehingga lulusannya dapat diterima disekolah lanjutan (SMP) yang diinginkan siswa.
4. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bekal mengajar di kemudian hari.

